

# **Pengaruh *Corporate Governance*, Keahlian Dewan Direksi dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur**

<sup>1</sup> Yuliana Wahyu Heryati

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: [yulianawahyuheryati@gmail.com](mailto:yulianawahyuheryati@gmail.com)

<sup>2</sup> Kurniawan, S.E., M.Si

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: [wawan1020@yahoo.co.id](mailto:wawan1020@yahoo.co.id)

## ***Abstract***

*This study is a secondary study of mining and manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study is entitled The Effect of Corporate Governance, Expertise of the Board of Directors and Capital Intensity Against Tax Avoidance in Mining and Manufacturing Companies. This study uses control variables Company Size, Company Age, Leverage, and Return On Assets.*

*The purpose of this study was to examine and determine the effect of Corporate Governance, Board of Directors' expertise and Capital Intensity on tax avoidance. This study uses a quantitative approach with sample selection techniques using purposive sampling with a unit of analysis of 140. The analytical method used to test hypotheses is to use multiple linear analysis with SPSS 24 application.*

*The results showed that the board of directors had a negative effect on tax avoidance, the audit committee had a negative effect on tax avoidance, institutional ownership had no effect on tax avoidance, the expertise of the board of directors had no effect on tax avoidance, and capital intensity had a positive effect on tax avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Board of Directors, Audit Committee, Institutional Ownership, Board of Directors Expertise, Capital Intensity, Company Size, Company Age, Leverage, and Return On Assets*

## **PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik menggunakan cara yang legal yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau menggunakan cara ilegal yaitu dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank *et al.*, 2009. dalam Handayani, 2018). Menurut Garbarino (2011), penghindaran pajak adalah suatu perilaku manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan dalam rangka memajukan kepentingan perusahaan.

Penghindaran pajak dianggap persoalan yang rumit karena di satu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Maharani dan Suardana, 2014). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak terjadi secara kebetulan, namun telah diatur dalam strategi yang telah ditetapkan. *Corporate governance* memainkan beberapa peran, seperti menjadi pengawas atas penghindaran pajak. Prosedur pengambilan keputusan dan pemantauan kinerja sehingga dapat dipertanggungjawabkan. *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan menentukan arah perusahaan sesuai dengan karakter

pemimpin perusahaan. Karakter seorang pemimpin mempengaruhi keputusan yang dibuatnya termasuk dalam penghindaran pajak. Penerapan *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh dalam menentukan kebijakan untuk melakukan pembayaran pajak penghasilan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki anggota dewan dengan keahlian pajak yang kurang, mungkin ditujukan untuk posisi pajak agresif dan berisiko (Carter *et al.* 2010, Sidney dan Grantely, 2018). Dalam iklim biaya kepatuhan yang tinggi, direksi mungkin cenderung untuk menggunakan keahlian pajak mereka untuk mengelola perusahaan kewajiban pajak. Penelitian Sidney dan Grantely (2018) yang dilakukan di China meneliti faktor keahlian dewan direksi menunjukkan bahwa keahlian dewan direksi mengenai pajak dapat mengurangi penghindaran pajak.

Penggunaan *capital intensity* merupakan sebagai salah satu faktor munculnya tindakan penghindaran pajak, dikarenakan *capital intensity* dari suatu perusahaan diukur dengan membandingkan rasio antara aset tetap terhadap total aset. PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*, yang nantinya biaya tersebut akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Mulyani, Darminto, & Endang, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Governance*, Keahlian Dewan Direksi dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

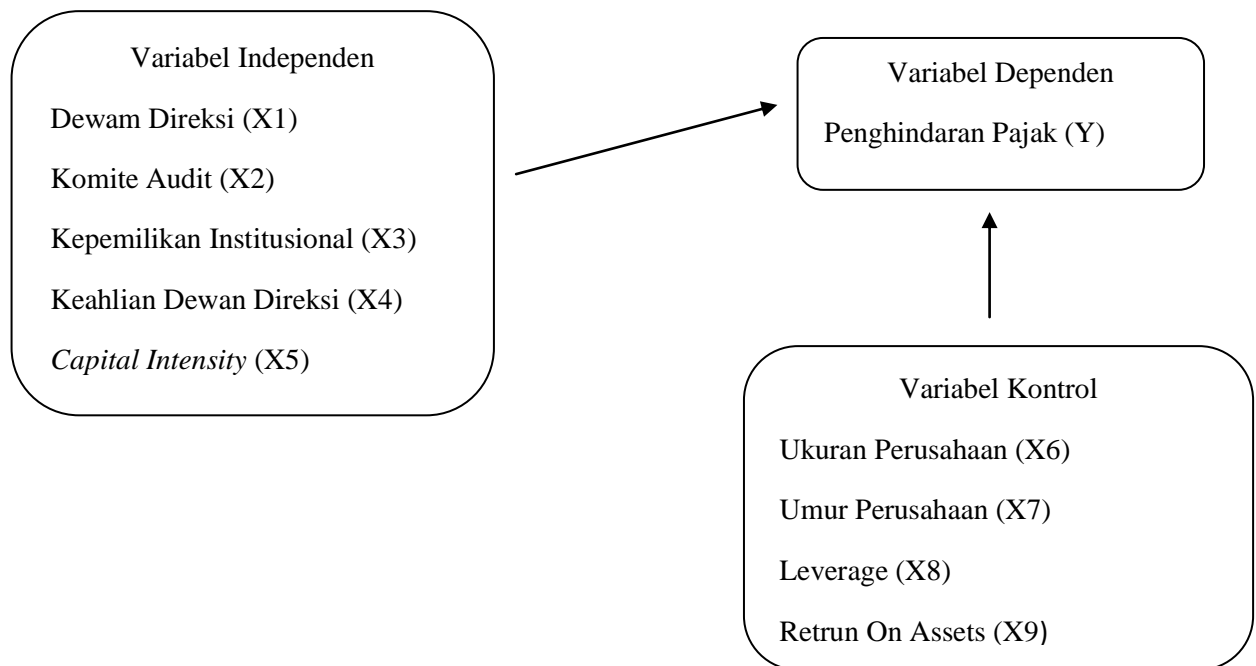
### **Teori Agensi**

Dalam teori agensi dinyatakan bahwa, terdapat kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) kepada pihak yang mendapatkan wewenang (*agent*) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak *principal* dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak *agent* (Jensen dan Meckling, 1976).

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori akuntansi positif dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman (1986), bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu yang bisa dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat keputusan. Teori akuntansi positif merupakan pengembangan dari teori akuntansi normatif yang siap dipakai dalam praktik kehidupan sehari-hari. Teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi (Belkaoui, 2012).

## Kerangka Pemikiran



## Perumusan Hipotesis

Dewan direksi dalam urutan manajemen merupakan tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan direksi memegang peran sentral dalam *corporate governance* karena hukum perseroan memusatkan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan pada dewan direksi (Khoirunnisa, 2015). Semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan meningkatkan kompetensi antara direksi sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat tercapai. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Kebijakan *Governance*, 2006).  $H_1$  : Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komite tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen (Welly indriawati, 2017). Pada prinsipnya tugas pokok dari komite audit adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* diperusahaan (Effendi, 2010). Tanggung jawab komite audit *corporate governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan undang-undang, salah satunya adalah dalam peraturan perpajakan. Komite audit juga memiliki tanggung jawab kepada semua *stakeholder* sehingga komite audit harus memelihara kredibilitas proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Adanya transparansi dalam setiap penyusunan laporan eksternal perusahaan menjadi bukti bahwa perusahaan mendukung kepentingan *stakeholder* dalam hal pemanfaatan laporan eksternal untuk pengambilan keputusan, baik oleh

investor, kreditor ataupun pemerintah (Mei Handayani, 2018). H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Permanasari, 2010). Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif dan dapat memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang oportunistik. H<sub>3</sub>: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dewan direksi dengan keahlian pajak lebih mampu untuk memantau kepatuhan terhadap hukum pajak, terus mengikuti perubahan undang-undang pajak yang ada, dan secara efektif menambah fungsi pajak secara keseluruhan perusahaan dan manajemen risiko yang berhubungan dengan pajak (Maydew dan Shackelford, 2007, dalam Sidney *et, al* , 2018). H<sub>4</sub>: keahlian dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

*Capital intensity* yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Besarnya beban depresiasi untuk aset tetap diperaturan perpajakan Indonesia beraneka ragam tergantung dari klasifikasi aset tetap tersebut. Teori akuntansi positif yang memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan labanya, yang mana dalam investasi pada aset, perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang dapat meningkatkan laba perusahaan (Putu dan Sukartha, 2017). H<sub>5</sub>: *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dikumpulkan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder data sekunder merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 yang berjumlah 148 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan laporan tahunan periode 2015-2018.
- b) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2018.
- c) Perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, keahlian dewan direksi dan *capital intensity*.

### Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b> Penghindaran Pajak	Beban pajak penghasilan / laba sebelum pajak
<b>Variabel Independen</b> 1. Dewan Direksi	apabila perusahaan memiliki satu direktur yang memiliki saham lebih dari 5% pada saham beredar perusahaan, dan apabila direktur memiliki saham beredar kurang dari 5% maka akan diberi nilai 0.
2. Komite Audit	Apabila jumlah rata-rata anggota komite audit dipegang oleh anggota komite audit perusahaan luar lebih dari 1 maka akan diberi nilai 1, dan apabila sebaliknya maka akan diberi nilai 0.
3. Kepemilikan Institusional	Apabila setiap tahun perusahaan yang tersedia dalam regulasi dan jika pengamatan berada dalam dua desil teratas dari presentase kepemilikan saham akan diberi nilai 1, dan apabila sebaliknya akan diberi nilai 0.
4. Keahlian Dewan Direksi	Dewan direksi yang setidaknya mempunyai satu anggota memiliki keahlian pajak diberi nilai 1, dan apabila dewan direksi tidak ada yang memiliki keahlian dalam bidang pajak akan diberi nilai 0.
5. <i>Capital Intensity</i>	Total aset tetap/ total aset perusahaan

Variabel Kontrol	
1. Ukuran Perusahaan	<i>Log</i> (Total Aset)
2. Umur Perusahaan	Tahun Penelitian – Tahun berdiri
3. Leverage	Total Hutang/ Total Aset
4. Retrun On Assets	Laba (rugi) setelah pajak / Toral Aset

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

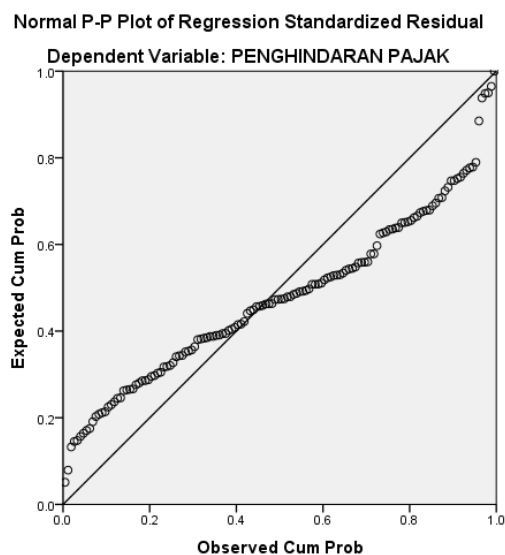
Tabel 1. Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
PENGHINDARAN PAJAK	140	.02298	1.91563	.2837423	.01390927
DEWAN DIREKSI	140	.00000	1.00000	.2071429	.03437360
KOMITE AUDIT	140	.00000	1.00000	.6500000	.04045603
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	140	.00000	1.00000	.9785714	.01228246
KEAHLIAN DEWAN DIREKSI	140	.00000	1.00000	.7357143	.03740107
CAPITAL INTENSITY	140	.07930	1.81743	.4684093	.02191183
UKURAN PERUSAHAAN	140	2.77119	13.25878	8.3353176	.19237191
UMUR_PERUSAHAAN	140	12.00000	106.00000	44.028571	1.04970859
LEVERAGE	140	.07074	.99096	.3731772	.01402310
ROA	140	.00075	.46661	.1151396	.00842958
Valid N (listwise)	140				

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14634657
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.124
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) terhadap 84 unit analisis pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terdistribusi secara normal yang dibuktikan dengan nilai di dibawah taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,000. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang menunjukkan taraf signifikansi di atas 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 . Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DEWAN DIREKSI	,801	1.248	Bebas Multikolonieritas
KOMITE AUDIT	,895	1,118	Bebas Multikolonieritas
KEPEMILIKAN ISNTITUSIONAL	,793	1.261	
KEAHLIAN DEWAN DIREKSI	,817	1,225	Bebas Multikolonieritas
CAPITAL INTENSITY	,837	1,145	Bebas Multikolonieritas
UKURAN PERUSAHAAN	,787	1,270	Bebas Multikolonieritas
UMUR_PERUSAHAAN	,717	1,394	Bebas Multikolonieritas
LEVERAGE	,731	1,368	Bebas Multikolonieritas
RETRUN ON ASSET	,865	1,156	Bebas Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa *tolerance value* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,296	,09273671	2,241

Nilai Durbin Waston sebesar 2.241, pembanding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 140 (n), dan jumlah variabel independen 5 (k). Maka di tabel Durbin Waston akan didapat nilai dU sebesar 1.7984 dan nilai dL sebesar 1.6507. Nilai 4- du sebesar 2.2016 dan nilai 4 – dl sebesar 2.3493. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai 4 – du (2.2016)  $\leq$  d (2.241)  $\leq$  4 – dl (2.3493) , maka dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi negatif.

### Uji Heterokedatisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedatisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.109	.109		-1.003	.318
	CAPITAL INTENSITY	.008	.041	.017	.200	.842
	DEWAN DIREKSI	-.009	.027	-.029	-.329	.743
	KOMITE AUDIT	.009	.022	.036	.425	.672
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.018	.077	.021	.239	.812
	KEAHLIAN DEWAN DIREKSI	.018	.025	.064	.724	.470
	UKURAN PERUSAHAAN	.003	.005	.060	.660	.510
	UMUR_PERUSAHAAN	.001	.001	.115	1.220	.225
	LEVERAGE	.286	.070	.382	4.073	.000
	ROA	-.108	.107	-.087	-1.008	.315

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, keahlian dewan direksi, capital intensity, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan retrun on assets lebih dari 0.05 yang berate variabel tersebut tidak terjadi heterokedatisitas. Namun untul leverage memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berate terdapat heterokedatisitas.

### Uji Hipotesis

Tabel 6 . Hasil Uji Regresi Berganda

TV	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
DD	.0009915	.0198849	0.05	0.960	-.0383374	.0403204
KA	-.0412594	.0157636	-2.62	0.010	-.072437	-.0100819
KI	.0365353	.0534645	0.68	0.496	-.0692081	.1422787
KD	.0145771	.0174637	0.83	0.405	-.019963	.0491172
CI	.0579697	.0291325	1.99	0.049	.0003506	.1155888
_cons	.2266921	.0585949	3.87	0.000	.1108016	.3425826



Tabel 7. Hasil Regresi Berganda dengan Variabel Kontrol Umur Perusahaan kecil dan *leverage* kecil

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	34
Model	.052414266	4	.013103567	F(4, 29)	=	2.64
Residual	.144191601	29	.004972124	Prob > F	=	0.0543
Total	.196605868	33	.005957754	R-squared	=	0.2666
				Adj R-squared	=	0.1654
				Root MSE	=	.07051

TV	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
DD	-.0565774	.0269129	-2.10	0.044	-.1116205    -.0015343
KA	-.0721371	.027728	-2.60	0.014	-.1288473    -.0154269
KI	0	(omitted)			
KD	.0217048	.0366037	0.59	0.558	-.0531581    .0965678
CI	.0279439	.1196764	0.23	0.817	-.2168218    .2727095
_cons	.2979874	.0771787	3.86	0.001	.1401393    .4558354

1. Pengaruh dewan direksi terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pengujian full persamaan regresi diketahui bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoirunnisa (2015), hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dewan direksi terbukti terlibat dalam aktivitas penghindaran pajak. Sebab dewan direksi bertugas sebagai pengelola perusahaan dan pengambil keputusan legal dalam perusahaan. Tentunya dalam menjalankan tugas sebagai pengelola perusahaan, dewan direksi ingin menghasilkan kinerja yang baik. Jika kinerja tersebut diukur dengan ketercapaian laba, maka akan memicu dewan direksi untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan ketentuan agar mendapatkan bonus atau insentif yang telah ditentukan maka akan berpengaruh besar terhadap aktivitas penghindaran pajak (Defris, 2018). Dewan direksi memegang peranan sentral dalam corporate governance karena hukum perseroan memusatkan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan pada dewan direksi.

Namun setelah dilakukan uji persamaan regresi dengan menggunakan variabel kontrol umur perusahaan dan *leverage* dapat diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan berumur kecil dan memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan hipotesis, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan hipotesis, sehingga hipotesis kedua diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Welly Indriawati (2017) hal ini menunjukkan bahwa komite audit melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Tanggung jawab komite audit dalam *corporate governance* adalah memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, termasuk peraturan perpajakan dan juga memelihara kredibilitas proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan karena dasarnya perusahaan memiliki tanggung jawab pada semua *shareholder* perusahaan.

Perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih bertanggung jawab dan terbuka dalam menyajikan laporan keuangan dan terhindar dari perilaku menimpang yang berhubungan dengan laporan keuangan karena komite audit akan memonitor segala kegiatan yang berlangsung di perusahaan, sehingga akan mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak (Handayani, 2018).

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu dan Ramantha (2018). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan memainkan peranan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pihak institusi maka akan semakin besar tekanan yang diperoleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan. Karena keinginan institusional untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan belum tentu mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik penghindaran pajak (Putu dan Ramantha, 2018). Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas sumber daya dari pemilik institusional yang masih kurang. Pemegang saham institusi tidak menjalankan wewenang dengan benar dalam mengawasi serta mengontrol keputusan yang diambil oleh manajer sehingga penghindaran pajak tetap terjadi (Putu dan Ramantha, 2018).

4. Pengaruh keahlian dewan direksi terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa keahlian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis, sehingga hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sidney dan Grantley (2018). Direktur dengan keahlian pajak lebih mampu untuk memantau kepatuhan hukum pajak, terus mengikuti perubahan undang-undang yang ada, dan secara efektif menambah fungsi pajak secara keseluruhan perusahaan dan manajemen risiko yang berhubungan dengan pajak (Maydew dan Shackelford (2007) dalam Sidney dan Grantley (2018). Dengan itu dewan direksi dapat menekan kepada manajemen agar melakukan manajemen pajak dengan tidak ada unsur pelanggaran hukum.

5. Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, hasil ini sesuai dengan pernyataan hipotesis, sehingga hipotesis kelima diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Monifa dan Anwar (2018) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. *Capital intensity* sebagai salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki dampak dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana aset mengalami penyusutan atau depresiasi yang dapat menjadi biaya bagi perusahaan.

Semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan. Hal tersebut berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio

*capital intensity* yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, keahlian dewan direksi dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian full persamaan regresi diketahui bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun setelah dilakukan uji persamaan regresi dengan menggunakan variabel control umur perusahaan dan *leverage* dapat diketahui bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang berumur kecil dan memiliki tingkat *leverage* rendah. Sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa keahlian dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis keempat ditolak diterima.
5. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis, sehingga hipotesis kelima diterima.

### **B. Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, dengan adanya tata kelola yang baik maka dapat mencegah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan maka pendapatan Negara meningkat karena pajak merupakan sumber pendapatan Negara terbesar dan akan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita.
2. Bagi masyarakat, dengan tidak adanya praktik penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendapatan Negara yang besar maka pembangunan Negara dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas masyarakat meningkat.
3. Bagi perusahaan, dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka akan berkurangnya sikap manajer dalam mementingkan kepentingan pribadi karena perusahaan tidak hanya memerhatikan dari perusahaan tersebut saja, namun ada

tanggung jawab lingkungan yang penting dilakukan dimana lingkungan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut.

### C. Keterbatasan

Peneliti telah berusaha untuk merancang dan mengembangkan penelitian, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu untuk dilakukan pada peneliti selanjutnya antara lain :

1. Indikator yang digunakan pada penelitian ini tidak dapat digunakan semua dalam penelitian ini karena terlalu banyak variable dummy yang digunakan. Karena hasil dari nilai 0 dan nilai 1 tidak seimbang atau terlalu banyak nilai 0 dan 1.
2. Nilai *R-Square* yang rendah yaitu hanya 9.73% menandakan bahwa masih banyak variabel lain yang belum digunakan yang memiliki kontribusi besar terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Variabel pemisah CEO, komisaris independen, pengalaman, kehadiran, ukuran komite audit dan independensi komite audit tidak bias dilakukan analisis karena variabel tersebut memiliki hasil bernilai 1 semua.

### D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Saran Untuk Pemerintah  
Untuk meningkatkan penerimaan pajak dari perusahaan-perusahaan, pemerintah sebaiknya membuat peraturan perpajakan yang lebih baik lagi, sehingga kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan dapat diminimalisir dan pada akhirnya penerimaan pajak negara juga meningkat.
2. Saran Untuk Perusahaan  
Diharapkan perusahaan lebih baik dalam melakukan manajemen pajak karena meskipun terdapat *tax avoidance* yang merupakan salah satu penhindaran pajak yang bersifat legal namun pemerintah mengharapkan perusahaan tidak melakukan tindakan tersebut.
3. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya
  - a. Menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan seperti manajemen laba.
  - b. Dalam penelitian ini dewan direksi menggunakan jumlah saham yang dimiliki, penelitian selanjutnya dapat menggunakan tingkat kehadiran dewan direksi pada rapat dewan sebagai indikator untuk menilai efektivitas kinerja dewan direksi.
  - c. Menggunakan perusahaan sektor lain yang masih jarang diteliti sebagai sampel. Terutama perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang luas.
  - d. Sampel pada penelitian ini pada sektor manufaktur hanya menggunakan sub sektor aneka industri dan sub sektor industri barang konsumsi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - e. Variabel pemisah CEO, komisaris independen, pengalaman, kehadiran, ukuran komite audit dan independensi komite dengan menggunakan proxy lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, Putu Ayu Seri & Sukarta, I Ketut. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. .
- Anindyka, D., Pratomo; Dudi, & Kurnia; (2018). Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Arif, Moch & Fahlefi, Diva Riza. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal STIE Semarang*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2012). *Teori Akuntansi Edisi 5*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol2, No.4 hal. 1-12.2013.
- Destriana, M. & Arifin, L.(2016). Pengaruh *Firm Size Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18 (1), 84-93.
- Dewi, Luh Gede Krisna. 2017. Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dharma, I Made Surya & Ardiana, Putu Agus.2016. Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Erly Suandy. (2009). *Hukum Pajak Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fadhila, N. S., Pratomo, D., & Yudowati, S. P. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance* *Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Telkom , Bandung , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Telkom , . 21*(3), 1803–1820.
- Fatimah, H., Anwar, H. K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 170–192.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*
- FCGI. 2001. Perkembangan GCG di Indonesia. <http://muc-advisory.com/tag/forum-for-corporate-governance-in-indonesia-fcgi/>. Diakses pada 30 April 2017.

- Feranika, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, (2), 31–39.
- Hanas, A. (2009). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap *Good Corporate Governance*. *Skripsi*, 1–96.
- Handayani, Mei Dwi. 2018. Pengaruh *Corporate Governance*, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan *Corporate Risk* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Peradaban.
- Indriawati, W. F. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*, 1–81.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership*. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224.
- Jiménez-Angueira, C. E. (2018). *The effect of the interplay between corporate governance and external monitoring regimes on firms' tax avoidance*. *Advances in Accounting*, 41(February), 7–24. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.02.004>
- Kewenangan, Tugas, dan Tanggung Jawab Direksi dalam Perseroan Terbatas . <https://www.hukumperseroanterbatas.com/direksi-perusahaan/kewenangan-tugas-dan-tanggung-jawab-direksi-dalam-perseroan-terbatas/>. Diakses pada 15 April 2019.
- Khoirunnisa. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Khumairoh, Fanny. Teori Akuntansi Positif. <https://www.academia.edu/>. Diakses 16 April 2019.
- KNKG. 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.
- Kuswiratmo, Aji Bonifasius. (2016). Keuntungan & Resiko Menjadi Direktur, Komisaris dan Pemegang Saham. <http://books.google.co.id/>. Diakses 16 April 2019.
- Leung, S. C. M., Richardson, G., & Taylor, G. (2019). *The effect of the general anti-avoidance rule on corporate tax avoidance in China*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(1), 105–117. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2018.12.005>
- Maftuchan, Ah. 2019. Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. Diakses pada 11 April 2019 dari <https://katadata.co.id/opini/2019/02/11/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya & Suardana, Ketut Alit. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufactur. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Mahulae, Endang Endari., Pratomo Dudi., & Nurbaiti Annisa. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*.
- Mardiasmo. 2013. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Badan Penerbit ANDI.
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. (2013). “*Dividend Policy and Foreign Ownership*”. Simposium Nasional Akuntansi XVI, hlm. 3401-3423.
- Mulyani, S. (2014). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008- 2012)”. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*.
- Purnama, Willyza. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal Accounting*, Vol.2(3).
- Rani Alifianti Herdian Puti, A. C. (2017). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting, Jurnal ISSN*, 6(2), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sandra, Monifa. Y.D. & Anwar, Achmad. S.H (2018). Pengaruh *Corporate Sosial Responbility* dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademik Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Santoso, T. B. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(Semarang: Universitas Diponegoro), 1–37.
- Sekaredi, S. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005- 2009). *Jurnal Akuntansi* : 1- 50.
- Sisca Christianty Dewi. (2008). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47- 58.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung CV. ALFABETA.
- Vera Kusumawati. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap *Created Share Holder Value* pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wahyuningtyas, Endah Tri. 2014. Pengaruh Rasio *Leverage*, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan, Vol.2(1) 53. *E-Jurnal Kewirausahaan Universitas Widya Kartika*.
- Wahyu Widarjo. (2010). “Pengaruh *Ownership Retention*, Investasi dari *Proceeds* dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Yuniati, Z., Nuraini, E., & Astuti, E. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 132–145. <https://doi.org/10.1057/palgrave.crr.1540254>.
- Zahirah, A. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Fakultas Ekonomi . Universitas Riau.*, 4(1), 3543–3556.

